

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu komponen yang tidak dapat diabaikan dalam hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam pendidikan disekolah, terdapat banyak mata pelajaran, diantaranya adalah sains yang didalamnya terdapat mata pelajaran kimia, fisika, biologi dan matematika. Kimia merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, dinamika dan energi kinetik zat yang melibatkan keterampilan, penalaran dan ilmu kimia juga sangat berkaitan dengan kehidupan sehari – hari, contohnya seperti dalam proses pernafasan, udara yang dihirup dan dikeluarkan itu merupakan salah satu contoh ilmu kimia. Sehingga dapat dikatakan bahwa ilmu kimia sangatlah penting untuk dikuasai.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kimia terutama pada Pokok bahasan hidrokarbon yang merupakan materi kimia yang diberikan kepada siswa kelas X semester genap masih sulit dipahami oleh siswa. Hidrokarbon membahas tentang cara penentuan tata nama, membedakan rumus alkana, alkena, dan alkuna, serta penentuan isomer. Yang secara keseluruhan pokok bahasan hidrokarbon ini memiliki karakteristik pemahaman konsep, yang membuat siswa cenderung menghafal dan pemahaman akan konsep tersebut kurang. Sehingga menyebabkan siswa menganggap kimia rumit dan tidak diminati.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 1 Tigapanah dan hasil observasi di SMA Negeri 1 Delitua, siswa – siswi SMA kurang menaruh perhatian terhadap pelajaran kimia yang berdampak pada hasil belajar kimia yang rendah. Faktor – faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut antara lain

aktivitas siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya minat belajar siswa, interaksi siswa dalam pembelajaran kurang terjalin, antar siswa tidak saling membantu dalam memecahkan/menyelesaikan soal latihan, sebaliknya siswa saling menonjolkan diri untuk menjadi yang terbaik, akhirnya siswa terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok siswa yang cepat, sedang dan lambat dalam memahami pelajaran. Dengan terbentuknya kelompok tersebut, maka perhatian guru selalu terfokus kepada siswa kelompok cepat dan akan menimbulkan kesenjangan dikalangan siswa di kelas tersebut. Hal seperti inilah yang harus dihindari oleh seorang guru, untuk itu diperlukan metode – metode yang menitikberatkan kerjasama antara ketiga kelompok.

Hal ini membuat lembaga pendidikan seperti sekolah dituntut untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. Adanya otonomi daerah juga membawa perubahan-perubahan serta penyesuaian pendidikan secara demokratis, yang sangat memperhatikan keragaman kebutuhan daerah dan siswa itu sendiri. Kualitas tenaga pendidik akan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang dikelolanya terutama dalam membelajarkan siswa. Keberhasilan pembelajaran kimia pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi harapan semua pihak khususnya guru kimia. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar perlu melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran secara gotong royong yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini calon peneliti akan meneliti dua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD dan jigsaw. Model pembelajaran tipe STAD ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang terdiri dari 4 atau 5 orang yang heterogen dari segi tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang budaya.

Dalam pembelajaran tipe STAD ini siswa mendiskusikan masalah bersama, membandingkan jawaban dan memeriksa miskonsepsi jika tim membuat kesalahan. Penekanan diletakkan pada anggota tim melakukan yang terbaik untuk kelompoknya. Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dan Jigsaw ini akan lebih menarik jika disajikan dengan media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah microsoft powerpoint. Media powerpoint ini bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, dan video.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Akbar Hasibuan (2014) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidia Rajagukguk (2010) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kimia yang diajar dengan menggunakan metode belajar kooperatif jigsaw dan media powerpoint, dimana besarnya peningkatan tersebut adalah 36,9% sedangkan penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Tri Atmojo Kusmayadi dan Mardiana (2013) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa pada kedua model pembelajaran tersebut. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sugianto (2014) diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif Jigsaw secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematika dan komunikasi matematika daripada siswa yang belajar dengan tipe kooperatif STAD.

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Dibelajarkan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dan Jigsaw Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di SMA Negeri 1 Delitua”**.

1.2 Ruang Lingkup

Dari latar belakang masalah di atas maka ruang lingkup masalah penelitian antara lain:

1. Kimia merupakan ilmu yang kaya akan konsep sehingga siswa kesulitan dalam memahami pelajaran kimia.
2. Ketuntasan hasil belajar kimia Di SMA N 1 Delitua masih kurang memuaskan, dengan rendahnya hasil belajar kimia siswa.
3. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, metode yang diterapkan kurang bervariasi dan belum dilaksanakan secara maksimal, metode konvensional masih mendominasi dalam pembelajaran.
4. Tidak tersedianya media pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan pasti, maka perlu diberikan batasan masalah. Maka pembatasan masalah dititikberatkan pada:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas X
2. Pembelajaran dilakukan dengan model kooperatif learning tipe STAD dan tipe Jigsaw
3. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan Hidrokarbon.
4. Media yang digunakan adalah media pembelajaran microsoft powerpoint.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pengajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pengajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

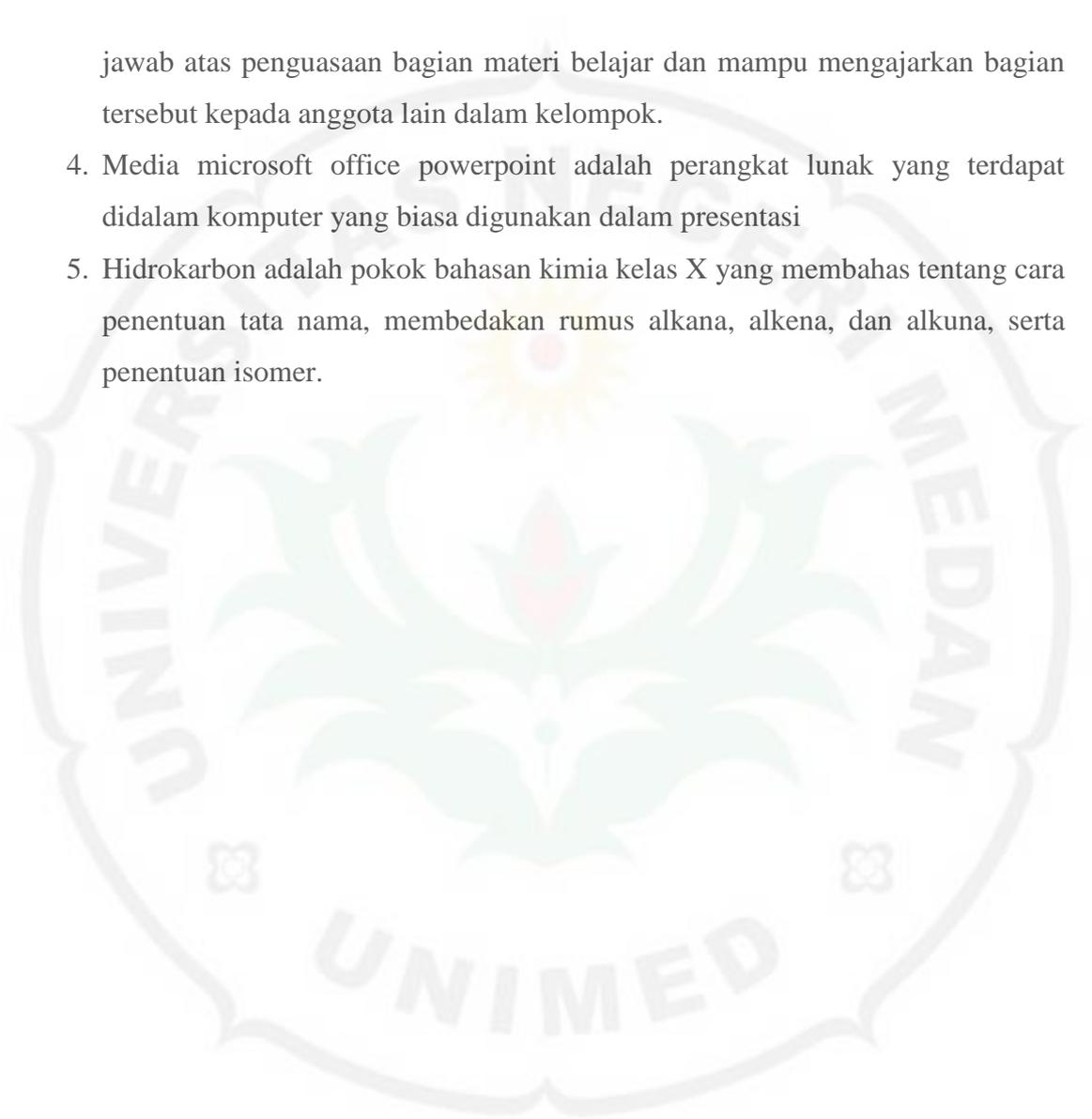
1. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru.
2. Membuka wawasan berfikir guru dalam mengajar dan mengembangkan metode mengajar serta media pembelajaran
3. Dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Hidrokarbon dan meningkatkan hasil belajar kimia siswa.
4. Membuka wawasan berpikir para calon pendidik (mahasiswa) tentang penggunaan media komputer dan aplikasinya dalam materi pelajaran kimia di SMA.

1.7 Defenisi Operasional

1. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara gotong royong atau kerjasama dalam menyelesaikan masalah didalam proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah singkatan dari student teams achievement division yang merupakan sebuah metode pembelajaran yang terdiri dari 4 atau 5 orang yang heterogen dari segi tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang budaya yang bekerjasama dan bertanggungjawab bersama dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung

jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompok.

4. Media microsoft office powerpoint adalah perangkat lunak yang terdapat didalam komputer yang biasa digunakan dalam presentasi
5. Hidrokarbon adalah pokok bahasan kimia kelas X yang membahas tentang cara penentuan tata nama, membedakan rumus alkana, alkena, dan alkuna, serta penentuan isomer.



THE
Character Building
UNIVERSITY